

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN FLANEL KATA (FLANKAT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DISLEKSIA DI SDN TAMBAKBOYO II

Rolis Alfiati^{1*}, Ina Agustin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: rolisalfiati11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan media papan flanel kata, tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) yang menghasilkan media papan flanel kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Subjek penelitian ini yaitu kelas III yang berjumlah 4 siswa di SDN Tambakboyo II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi ahli media, bahasa, dan materi, serta tes kemampuan membaca siswa yang berupa soal evaluasi, angket respon guru dan siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Hasil pengembangan mendapat skor sebesar 95% dari ahli media, 85% dari ahli bahasa, dan 80% dari ahli materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan sangat valid digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam membaca dilihat dari nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 60%, sehingga berdasarkan nilai tersebut maka media papan flanel kata dikategorikan efektif. Sedangkan angket respon guru dan siswa mendapat skor sebesar 88% dan 86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media papan flanel kata dinyatakan sangat valid, efektif, dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: papan flankat; kemampuan membaca; disleksia

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan seseorang yang membutuhkan pelayanan khusus. Tidak hanya anak normal, anak berkebutuhan khusus juga ingin menikmati hak sebagai warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa spesifikasi salah satunya yaitu kesulitan belajar membaca atau disleksia. Menurut Haifa [1] Disleksia merupakan bentuk gangguan dalam proses membaca. Bentuk kesulitan dalam memahami kata atau kalimat.

Siswa yang mengalami disleksia memiliki kendala seperti terjebak dalam dunia yang penuh dengan tulisan yang tidak dimengerti. Siswa disleksia kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf seperti b, d, q, p, v, u, n, dan lainnya. Kemampuan membaca dan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca dan menulis ini, sehingga

di sekolah dasar sudah diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia mulai di kelas satu.

Menurut Putrayasa [2] kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa/individu yang hidup di abad sekarang maupun yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi suatu hal penting dalam suatu masyarakat karena melalui membaca, siswa dapat menyerap berbagai informasi serta wawasan pengetahuan. Menurut Krismanto [3] Kemampuan membaca menjadi hal yang penting untuk memudahkan memahami pengetahuan dan informasi lainnya. Sedangkan Menurut Laily [4], Lutfia [5], Amalia [6], dan Juliansyah [7] menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka [8]. Menurut Hidayah [9] untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca.

Membaca juga dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan. Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain, kemampuan membaca siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan rendah.

Berdasarkan data anak berkebutuhan khusus di kabupaten Tuban tahun 2021 terdapat 166 sekolah inklusi yang terdapat anak berkebutuhan khusus. Salah satunya yaitu SDN Tambakboyo II, dengan permasalahan yang sama yaitu: 1) siswa dapat mengenal huruf tetapi ketika huruf dirangkai menjadi sebuah kata siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengeja; 2) siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya seperti, b dan d; 3) dalam penulisan kata terdapat beberapa huruf yang hilang sehingga tidak membentuk kata atau kalimat yang benar; 4) sering membolak-balikkan susunan huruf atau suku kata.

Kenyataan yang terjadi bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah. Siswa disleksia diperlakukan sama dengan siswa normal lainnya. Hal tersebut membuat siswa disleksia semakin ketinggalan dalam hal memahami pelajaran dan menjadikan siswa kurang bersemangat saat kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun belum ada media khusus untuk siswa disleksia, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar membaca. Padahal menurut Pertiwi [10] menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, terlebih untuk siswa kelas rendah. Seperti yang dinyatakan Fatriani [11] bahwa tahap ini siswa diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, setelah itu siswa diajarkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Melalui tulisan tersebut, siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa untuk memperoleh keterampilan membaca.

Permasalahan dan kebutuhan siswa disleksia di SDN Tambakboyo II diperlukan sesuatu untuk memberikan alternatif yaitu dengan mengembangkan media papan flanel kata. Media papan flanel kata merupakan papan yang dilapisi kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya. Misalnya, dalam kegiatan membaca permulaan melalui penggunaan media

papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara konkrit [12]. Keunggulan dari media Papan Flanel Kata yaitu bisa digunakan untuk berbagai materi pembelajaran, isi pesan mudah diganti-ganti, item-item dapat diatur sendiri dan dapat digunakan berkali-kali, dan pastinya dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa [13].

Penelitian sebelumnya tentang media papan flanel kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pernah dilakukan oleh Mile [14] menyatakan bahwa temuan penelitian mengungkapkan keberhasilan tindakan pada siklus I ternyata 68% lancar membaca, siklus II lebih baik dari siklus I yakni 78,70% lancar membaca. Dengan demikian penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan dapat ditingkatkan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hasanah [15] dengan hasil penelitian perolehan nilai rata-rata 75,4%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai solusi dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Papan Flanel Kata (FLANKAT) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Disleksia di SDN Tambakboyo II" oleh karena itu diharapkan penelitian pengembangan ini dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Purnama [16] metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE, karena tahap-tahapnya lebih dinamis dan efektif untuk penelitian dan pengembangan media papan flanel kata. Menurut Tegeh [17] model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*evaluation*). Pada Tahap analisis yaitu mengidentifikasi

permasalahan yang sedang terjadi di tempat penelitian, mengumpulkan data terkait permasalahan yang ada pada saat pembelajaran, mengidentifikasi cara mengatasi masalah yang tepat mengenai permasalahan yang ada. Tahap kedua yaitu perancangan, merancang kegiatan pembelajaran, dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Tahap ketiga yaitu pengembangan, pada tahap ini peneliti membuat media papan flanel kata, kemudian divalidasi kepada 3 validator. Tahap keempat adalah implementasi, pada tahap ini peneliti melakukan penerapan media papan flanel kata di SDN Tambakboyo II yang melibatkan guru dan siswa. Tahap kelima yaitu evaluasi, peneliti mulai mengolah data yang didapat dan mengevaluasi media berdasarkan masukan atau catatan lapangan pada saat penerapan.

Rancangan penelitian pengembangan media papan flanel kata untuk meningkatkan kemampuan membaca disleksia di SDN Tambakboyo II yaitu meliputi: 1) pada tahap analisis peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi di SDN Tambakboyo II. Peneliti melakukan analisis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, dan menganalisis karakter siswa sebelum membuat media pembelajaran, kemudian menganalisis kurikulum untuk membuat tujuan pembelajaran dan indikator yang sesuai dengan kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI); 2) tahap perancangan, peneliti membuat rancangan media papan flanel kata dengan menyusun kerangka pembuatan media papan flanel kata. Langkah-langkah dalam merancang media papan flanel kata yaitu memilih materi pembelajaran, merancang bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan menyusun rancangan media papan flanel kata, serta menyusun instrumen penilaian media papan flanel kata; 3) tahap pengembangan, rancangan media yang sudah dibuat kemudian digabung sesuai dengan pembuatan media papan flanel kata, instrumen penilaian yang telah dibuat untuk ahli media, materi, dan Bahasa, kemudian media divalidasi kepada 3 validator untuk mendapatkan nilai dan masukan mengenai kevalidan media papan flanel kata; 4) tahap keempat yaitu implementasi, pada tahap ini peneliti melakukan penerapan media papan flanel kata pada kelas III yang berjumlah 4 siswa yang mengalami disleksia di SDN Tambakboyo II. Selama proses penerapan media peneliti

mencatat kendala-kendala yang masih terjadi ketika penerapan media papan flanel kata. Setelah penerapan siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari media papan flanel kata yang terdiri atas dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media papan flanel kata menggunakan angket respon guru dan siswa; 5) tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini peneliti mengolah data kuantitatif hasil dari penerapan media papan flanel kata. apabila data yang dihasilkan sesuai dengan kriteria keefektifan dan kepraktisan, maka media papan flanel kata dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini yaitu siswa disleksia kelas III yang berjumlah 4 siswa perempuan di SDN Tambakboyo II. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai validasi (media, materi, Bahasa), angket respon siswa dan guru, dan hasil tes siswa berupa *pretest* dan *posttest*. Data kualitatif diperoleh dari hasil masukan/saran dari para validator dan responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: 1) lembar validasi ahli media, materi, dan Bahasa untuk mengetahui tingkat kevalidan media papan flanel kata. Validasi ahli media menilai aspek desain media, media dalam pembelajaran, dan efisiensi media. Validasi ahli materi menilai aspek kurikulum dan isi materi dalam pembelajaran. Validasi ahli Bahasa menilai aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, aspek perkembangan siswa, serta kesesuaian kaidah Bahasa; 2) lembar angket respon siswa dan guru untuk mengetahui tingkat kepraktisan media papan flanel kata; 3) lembar tes siswa untuk mengetahui keefektifan media papan flanel kata.

Teknik analisis data yang digunakan untuk merevisi media papan flanel kata supaya menghasilkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu: pertama, teknik analisis data kevalidan. Penilaian validasi dilakukan oleh 3 validator. Hasil dari penilaian validasi kemudian disimpulkan menggunakan kalimat deskriptif. Analisis ini dilakukan secara statistik dengan ketentuan penilaian menggunakan skala likert. Untuk mengetahui valid atau tidaknya media papan flanel kata yaitu dengan cara menggunakan skala likert.

Rumus untuk menghitung kevalidan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase Skor (%)

f = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimal

Kriteria tingkat kevalidan media papan flanel kata adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Papan Flanel Kata

Persentase	Tingkat Kevalidan
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0% - 20%	Tidak valid

Sumber: [5]

Kedua, teknik analisis data tingkat kepraktisan yaitu dengan menggunakan angket respon siswa dan guru. Rumus untuk menghitung tingkat kepraktisan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentase skor (%)

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kriteria tingkat kepraktisan dari media papan flanel kata adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan Papan Flanel Kata

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
21% - 40 %	Kurang praktis
0% - 20%	Tidak praktis

Sumber: [5]

Ketiga, teknik analisis tingkat keefektifan yaitu dengan menggunakan soal evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*. Kemudian hasil yang diperoleh akan dihitung rata-rata kemampuan siswa dengan rumus N-Gain.

Menurut Akbar [18] rumus untuk mencari skor Normalized Gain (N-Gain) adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{posttest - pretest}{skor\ total - pretest} \times 100\% \quad (3)$$

Dengan kriteria Normalized Gain (N-Gain) dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat Keefektifan N-Gain

Persentase %	Interpretasi
< 30	Tidak efektif
31 - 45	Kurang efektif
46 - 55	Cukup efektif
> 56	Efektif

Sumber: [18]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap analisis terdapat 3 hasil analisis yang diperoleh, yaitu analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan analisis kurikulum. Berikut adalah hasil dari setiap analisis: peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SDN Tambakboyo II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022. Didapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan belum mampu menumbuhkan semangat belajar siswa disleksia.

Hasil yang diperoleh dari tahap analisis karakteristik siswa yaitu subjek berupa siswa kelas III yang berjumlah 4 siswa perempuan dengan hambatan disleksia di SDN Tambakboyo II. Pada tahap ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang berlaku di SDN Tambakboyo II. Pada pengembangan media papan flanel kata ini menggunakan KD 3.6 mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat dan KD 4.6 meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Pada tahap perancangan memiliki 4 tahap yaitu: 1) memilih bahan ajar, bahan ajar yang digunakan yaitu media papan flanel kata; 2) merancang materi pembelajaran, peneliti mengumpulkan materi pembelajaran yang

sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018 yang digunakan oleh SDN Tambakboyo II. Referensi buku yang digunakan adalah dari kemendikbud dan buku paket Bahasa Indonesia: 3) Menyusun desain media papan flanel kata seperti *mystery box* yang sisi bagian-bagian samping dapat dibuka untuk menyusun suku kata dan membaca kalimat sederhana; 4) menyusun instrumen penilaian validasi media papan flanel kata, penilaian angket respon siswa dan guru, serta penilaian tes kemampuan siswa.

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan, pada tahap ini menggabungkan materi-materi yang sudah terkumpul untuk membuat media papan flanel kata, kemudian divalidasi untuk mengetahui kevalidan media yang sudah dibuat. Setelah produk papan flanel kata selesai dibuat, kemudian divalidasi kepada 3 validator yang terdiri dari ahli media, materi, dan Bahasa. Tujuan dari validasi media yaitu untuk mengukur kevalidan media papan flanel kata, aspek yang dinilai yaitu desain media, media dalam pembelajaran, dan efisiensi media. Tujuan dari validasi materi yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan materi yang ada dalam media papan flanel kata. Aspek yang dinilai yaitu aspek kurikulum dan isi materi. Sedangkan tujuan dari validasi Bahasa yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan Bahasa yang digunakan dalam materi perkembangan teknologi transportasi pada media papan flanel kata. Aspek yang dinilai yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, aspek perkembangan siswa, dan kesesuaian kaidah Bahasa. Hasil penilaian dari para validator berupa data kuantitatif dengan rumus yang sudah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor
Desain Media		
1.	Desain media sederhana	5
2.	Media terbuat dari bahan yang aman untuk digunakan	5
3.	Tampilan kombinasi warna pada media menarik	4
4.	Media kuat dan tidak mudah rusak	4
5.	Terdapat petunjuk penggunaan media	5
6.	Ketepatan ukuran gambar	5
7.	Media digunakan sebagai alternatif pembelajaran	5
8.	Tulisan dan gambar terlihat jelas	4
Media dalam Pembelajaran		
9.	Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa	5
10.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	5
Efisiensi Media		
11.	Media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	5
12.	Media mudah untuk diaplikasikan	5
13.	Media pembelajaran memperjelas materi dari guru	5
Jumlah Skor		62
Persentase Skor		95%
Kriteria		Sangat valid

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (4)$$

$$P = \frac{62}{65} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan Tabel 3. Dari ketiga aspek mendapatkan skor 62 dengan persentase sebesar 95%. Sesuai dengan kriteria pada Tabel 1. Maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel kata dinyatakan sangat valid digunakan dalam pembelajaran. Kritik dan saran dari ahli media yaitu kain flanel yang digunakan sebagai dasar sebaiknya warna yang cerah serta tata letak gambar dan kalimat lebih dirapikan lagi. Dari kritik dan saran tersebut media papan flanel kata perlu diperbaiki lagi.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
Aspek Kurikulum		
1.	Isi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)	4
2.	Isi materi sesuai dengan indikator	4
3.	Isi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
Isi Materi		
4.	Materi jelas dan mudah dipahami	4
5.	Meningkatkan kemampuan membaca siswa	4
6.	Sebagai sumber belajar yang menarik	4
7.	Ketepatan gambar untuk kejelasan materi	3
8.	Penggunaan tulisan jelas dan mudah dimengerti	4
9.	Ketersediaan petunjuk penggunaan media dalam belajar	4
10.	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	5
11.	Materi disajikan secara runtut	4
Jumlah Skor		44
Persentase Skor		80%
Kategori		Valid

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (5)$$

$$P = \frac{44}{55} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan Tabel 4. Dari kedua aspek mendapatkan skor 44 dengan persentase sebesar 80%. Sesuai dengan kriteria pada Tabel 1. Maka dapat disimpulkan bahwa materi yang ada pada media papan flanel kata dinyatakan valid digunakan dalam pembelajaran. Kritik dan saran dari ahli materi yaitu penggunaan media dalam belajar harus lebih spesifik, perlu adanya penghubung seperti tanda panah antara gambar

dan kalimat. Dari kritik dan saran tersebut penggunaan media papan flanel perlu diperbaiki lagi dan menambahkan penghubung antara kalimat dengan gambar.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor
Lugas		
1.	Ketepatan struktur kalimat	3
2.	Keefektifan kalimat	3
Komunikatif		
3.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
4.	Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami	4
Dialogis dan Interaktif		
5.	Mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa	4
6.	Mampu membuat siswa berpikir kreatif	4
7.	Mampu membuat siswa berpikir kritis	4
Aspek Perkembangan Siswa		
8.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	5
9.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual siswa	5
Kesesuaian Kaidah Bahasa		
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	5
11.	Ketepatan tata bahasa	5
12.	Ketepatan ejaan	5
Jumlah Skor		51
Persentase skor		85%
Kategori		Sangat valid

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (6)$$

$$P = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan Tabel 5. Dari kelima aspek mendapatkan skor 51 dengan persentase sebesar 85%. Sesuai dengan kriteria pada Tabel 1. Maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa yang digunakan pada media papan flanel kata dinyatakan sangat valid digunakan dalam pembelajaran. Kritik dan saran dari ahli Bahasa yaitu perlu diperhatikan lagi penggunaan kalimat dan tanda baca. Dari kritik dan saran tersebut kalimat dan tanda baca perlu diperbaiki lagi.

Setelah media papan flanel kata dinyatakan valid oleh para ahli, papan flanel kata dapat diterapkan di kelas. Penerapan media dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dan diikuti oleh 4 siswa disleksia kelas III. Kemudian siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur tingkat keefektifan dari media papan flanel kata. Untuk mengetahui tingkat keefektifan media papan flanel kata dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain. Angket respon guru dan siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media papan flanel kata. Hasil perhitungan dari tes kemampuan siswa dan angket respon guru dan siswa berupa data kuantitatif dengan rumus yang sudah ditentukan.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Guru

No	Pernyataan	Skor
1.	Warna media pembelajaran menarik	4
2.	Tulisan dan gambar jelas dan menarik	4
3.	Media papan flanel kata dapat menarik perhatian siswa	5
4.	Media papan flanel kata dapat meningkatkan kemampuan membaca	4
5.	Media papan flanel kata mudah diaplikasikan	5
6.	Kata dan kalimat pada media mudah dipahami siswa	4
7.	Materi dalam media sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
8.	Media dapat memotivasi belajar siswa	5
9.	Dengan media papan flanel kata belajar menjadi menyenangkan	5
10.	Media praktis digunakan untuk belajar	4
Jumlah Skor		44
Persentase Skor		88%
Kategori		Sangat praktis

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (7)$$

$$P = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan Tabel 6. Angket respon yang diisi oleh guru wali kelas III SDN Tambakboyo II mendapatkan nilai 44 dengan persentase sebesar 88%. Sesuai dengan kriteria pada Tabel 2. Maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel kata sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Angket respon Siswa

No	Nama	Poin ke-										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ALT	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
2	AAM	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
3	SPH	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	AAS	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	42
Jumlah Skor											171	
Persentase Skor											86%	
Kategori											Sangat Praktis	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (8)$$

$$P = \frac{171}{200} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan Tabel 7. Angket respon yang diisi oleh keempat siswa disleksia kelas III SDN Tambakboyo II diperoleh skor 171 dengan persentase sebesar 86%. Sesuai dengan kriteria pada Tabel 2. Maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel kata sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 8. Skor Hasil Tes Siswa

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain
1.	ALT	80	100	100%
2.	AAM	70	80	33%
3.	SPH	80	90	50%
4.	AAS	70	90	60%
Rata-rata N-Gain				60%
Kriteria				Efektif

Menurut Akbar [18] perhitungan yang digunakan untuk memperoleh nilai siswa dengan menggunakan rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor total} - \text{pretest}} \times 100\% \quad (9)$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Siswa

N	Nam o a	Nilai N-Gain
1.	ALT	$\frac{100-80}{100-80} \times 100\% = 100\%$
2.	AAM	$\frac{80-70}{100-70} \times 100\% = 33\%$
3.	SPH	$\frac{90-80}{100-80} \times 100\% = 50\%$
4.	AAS	$\frac{90-70}{100-70} \times 100\% = 60\%$
Rata-rata N-Gain		$= \frac{100\% + 33\% + 50\% + 60\%}{4}$ $= \frac{243\%}{4} = 60\%$
Kriteria		Efektif

Berdasarkan Tabel 9 Nilai tes evaluasi yang diikuti oleh 4 siswa disleksia memperoleh nilai rata-rata 60% sesuai dengan kategori pada Tabel 3. apabila persentase N-Gain berada pada rentang nilai >56% maka dikategorikan efektif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa papan flanel kata efektif digunakan dalam pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data kuantitatif yang diperoleh pada saat ujicoba, data diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa serta angket respon guru dan siswa. Hasil tes kemampuan siswa dinyatakan efektif apabila hasil N-Gain minimal berada pada rentang 46% - 55% dengan kriteria cukup efektif. Hasil angket respon guru dan siswa dinyatakan praktis apabila mendapat persentase skor minimal 41% dengan kriteria cukup praktis. Dari hasil tes kemampuan siswa diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 60% sehingga media papan flanel kata dapat dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari angket respon guru memperoleh nilai sebesar 88% dan angket respon siswa memperoleh nilai sebesar 86%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut media papan flanel kata dinyatakan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap berikut ini: 1) *Analyze* (Analisis), pada tahap ini dilakukan analisis berupa analisis kebutuhan siswa, karakter siswa, serta analisis kurikulum; 2) *Design* (Perancangan), tahap ini peneliti memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran,

dan mendesain media papan flanel kata, serta merancang instrumen penilaian media papan flanel kata; 3) *Development* (Pengembangan), pada tahap ini peneliti melakukan validasi media papan flanel kata kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa; 4) *Implementasi* (*Implement*), pada tahap ini melaksanakan penerapan kepada siswa disleksia, memberikan soal evaluasi untuk mengukur keefektifan media, dan pengisian angket respon siswa dan guru untuk mengukur kepraktisan media papan flanel kata; 5) *Evaluation* (Evaluasi), tahap ini digunakan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari hasil validasi, tes kemampuan siswa, serta angket respon siswa dan guru.

Berdasarkan penilaian 3 validator, media papan flanel kata memperoleh nilai 95% dari ahli media, 80% dari ahli materi, dan 85% dari ahli Bahasa. Sehingga media papan flanel kata dinyatakan valid digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian guru dan siswa melalui angket respon guru dan siswa, media papan flanel kata memperoleh nilai 88% dari angket guru, dan 86% dari angket siswa. Sehingga media papan flanel kata dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan nilai N-Gain yang diikuti oleh 4 siswa disleksia diperoleh nilai rata-rata sebesar 60% dengan begitu media papan flanel kata dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media papan flanel kata masih membutuhkan peran dari guru untuk mengarahkan dan membantu siswa dalam menguasai materi dengan baik. Media papan flanel kata telah diuji cobakan melalui tahap dan berdasarkan hasil penilaian telah terbukti keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Media papan flanel kata dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa disleksia dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Pengembangan media ini hanya terbatas pada materi perkembangan teknologi transportasi, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan materi lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Media papan flanel kata ini bisa dijadikan rujukan atau referensi oleh guru untuk mencoba mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Haifa, A. Mulyadiprana, and R. Respati, "PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengenalan Anak Pengidap Disleksia," vol. 7, no. 2, pp. 21–32, 2020.
- [2] I. B. Putrayasa and I. N. Sudiana, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," vol. 8, no. 1, pp. 733–739, 2022.
- [3] W. Krismanto, A. Halik, and S. Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare," *Publ. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, 2015, doi: 10.26858/publikan.v5i3.1616.
- [4] I. F. Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: 10.24235/eduma.v3i1.8.
- [5] S. Lutfia, S. Yuwana, and H. Hendratno, "Pengembangan Media Papan Balik (Flipchart) Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Autis Di Sekolah Inklusi," *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 126–137, 2021, doi: 10.36379/autentik.v5i2.144.
- [6] R. Amalia and A. Kurniawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan," *J. ORTOPEDAGOGIA*, vol. 7, no. 2, p. 140, 2021, doi: 10.17977/um031v7i22021p140-143.
- [7] A. Juliansyah, I. Nurasih, A. E. Wardana, D. Sumiarsa, and A. Sukandi, "Komunikasi instruksional pada anak disleksia di sekolah dasar," *JDPP J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 119–131, 2018.
- [8] O. Rombot, E. Boeriswati, and M. A. Suparman, "Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 7, no. 1, p. 56, 2020, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6045.
- [9] N. Hidayah and F. Hermansyah, "Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 1–21, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>.
- [10] A. D. Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 759–764, 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12372.
- [11] U. S. Alfiah Fatriani, "Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata," *Joyf. Learn. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [12] D. Kahar, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Erem," *Pustak. Amaluddin Zaihal*, no. februari, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19016>.
- [13] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [14] N. Mile, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu," *J. Kreat. Tadulako*, vol. 04, no. 4, pp. 259–268, 2014.
- [15] L. Hasanah and A. Nurhasanah, "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Paud Agapedia*, vol. 2, no. 1, pp. 12–22, 2020, doi: 10.17509/jpa.v2i1.24384.
- [16] S. Purnama, "Metode Penelitian Dan Pengembangan," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 4, no. 1, p. 19, 2016, doi: 10.21927/literasi.2013.4(1).19-32.
- [17] I. M. Tegeh and I. M. Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model," *J. IKA*, vol. 11, no. 1, p. 16, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>.
- [18] N. S. Muhammad Akbar, Muhammad Nizar, Sukron Fujiaturrahman, Haifaturrahmah, "Keefektifan Media Audio Visual Berbasis Etnosains Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J.*

Inf., vol. 2, no. 3, pp. 17–23, 2022,
[Online]. Available:
[http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/
article/view/9702](http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/9702).